

PENGARUH *PROFITABILITAS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2023-2025

Sitti Muliana¹; Hasriana²; Suriani³; Nur Aisyah⁴; Nurlaila Hasmi⁵

STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Jln. Kumala II No., 51, Bongaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90223
E-mail : Muliana200785@gmail.com (Koresponding)

Abstract: The purpose of this scientific study is to determine how profitability and leverage influence CSR disclosure. This research was conducted on companies operating in the energy sector, specifically the coal subsector, listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. A total of 46 samples were selected using a purposive sampling method. The data type used in this study is quantitative. Secondary data sources include financial statements, sustainability reports, and annual reports from these companies. In this study, the analytical method used was multiple linear regression. The findings of this study indicate that CSR is positively influenced by profitability, while leverage negatively contributes to CSR disclosure.

Keywords: *Leverage, Corporate Social Responsibility (CSR)*

Sumber daya alam tersebut diambil melalui suatu proses atau tahapan yang disebut dengan pertambangan. Pertambangan merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan proses pengambilan hasil alam yang tidak terbarukan. Perlu diketahui bahwa eksplorasi alam baik di laut, darat, maupun udara yang membuat kualitas lingkungan semakin buruk kini tengah dikhawatirkan oleh dunia. Tindakan pengerukan lahan terhadap berbagai jenis fosil yang semakin tidak efisien hanya untuk mendapatkan kenyamanan demi kelangsungan hidup manusia (Rachmad dkk., 2024).

Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan perusahaan turut membawa dampak positif terhadap masyarakat di sekitarnya, salah satunya adalah terbukanya lapangan pekerjaan. Untuk menengahi situasi ini, setiap perusahaan diharapkan memaksimalkan pengaruh positif melalui partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Nuraini dan Ratnasari, 2022).

CSR merupakan konsep perusahaan yang terkait dengan bisnis yang berkelanjutan.

Selain menghasilkan laba, sebuah perusahaan harus memikirkan bagaimana tindakannya dapat mempengaruhi lingkungan dan masyarakat. Keputusan menjadi perusahaan *go public* mengikutsertakan masyarakat sebagai bagian dari para *stakeholders* untuk memiliki hak membeli surat berharga serta mengawasi kegiatan operasi perusahaan. Oleh karena itu, masyarakat berhak atas semua informasi yang berkaitan dengan operasi perusahaan (Putra dan Setiawan, 2022).

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* mengemukakan bahwa CSR merupakan komitmen jangka panjang dari para pelaku bisnis untuk bertindak etik serta berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi, sekaligus meningkatkan kualitas hidup pekerja serta keluarganya, lingkungan sekitar, dan masyarakat luas (Kholis, 2020).

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Pasal 2 yang menyatakan: Setiap perseroan sebagai badan hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga setiap perseroan yang

menjalankan usahanya terkait dengan sumber daya alam diharuskan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, yang merupakan bukti bahwa pemerintah menyadari pentingnya pengungkapan CSR. Salah satu cara perusahaan agar bisa membuktikan tanggung jawab pada lingkungan atau sosial adalah dengan kegiatan CSR (Putra dan Setiawan, 2022).

Operasi penambangan telah mengubah bentuk alam dan menciptakan lubang-lubang di tanah, salah satunya berada pada provinsi Bangka Belitung. Berdasarkan data terakhir, total penambangan timah di Kepulauan Bangka Belitung sampai saat ini sudah terdapat 1,021 kolong atau danau dengan luasan 1 hingga 22 hektare, yang tersebar di beberapa kota di antaranya 413 di Kabupaten Bangka, 124 Bangka Selatan, 244 Bangka Barat, 32 Pangkal pinang, dan 208 Bangka Tengah (Rachmad dkk., 2024).

Dampak dari pertambangan harus diminimalkan untuk menghindari membahayakan kehidupan masyarakat yang tinggal di area pertambangan. Setiap perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat baik secara sosial ataupun lingkungan hidupnya, perusahaan diharuskan memenuhi tanggung jawabnya untuk menghindari risiko sanksi yang di tegaskan pemerintah, berdasarkan PP No. 8 Tahun 2018 tentang Perubahan Kelima Atas PP No. 23 Tahun 2010 mengenai Pelaksanaan Kegiatan Usaha Tambang Mineral dan Batubara (PP 8/2018), perusahaan sektor tambang yang meninggalkan kewajiban tanggung jawab sosial serta lingkungan diganjar sanksi administratif seperti: peringatan secara tertulis, pemberhentian sementara IUP (izin usaha pertambangan) Operasi Produksi atau IUPK (izin usaha pertambangan khusus) Operasi Produksi baik itu mineral maupun batu bara, atau lebih tegas dengan pencabutan IUP atau IUPK (Wijaya, 2023).

Teori Stakeholders

Freeman adalah penemu pertama dari *Stakeholders Theory* tercatat tahun 1984, dimana mendefinisikan *Stakeholders* sebagai

himpunan dari berbagai lapisan golongan serta individu, yang mana saling mempengaruhi antar satu dan yang lain dari kegiatannya dengan mencari satu atau beberapa tujuan yang serupa (Apriliyani dkk., 2021).

Teori pemangku kepentingan merupakan suatu konsep mengenai sistem manajemen dan etika perusahaan dalam pengelolaan organisasi, konsep ini menggambarkan bahwa maju atau tidaknya suatu perusahaan termasuk eksistensinya sangat bergantung pada kemampuannya dalam menjembatani berbagai kepentingan dari pihak-pihak yang terlibat, kebutuhan akan reputasi perusahaan mendorong para pihak tersebut untuk memberikan dukungan terhadap penilaian yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Semakin tinggi pengaruh pemangku kepentingan, semakin penting bagi perusahaan untuk beradaptasi dengan tuntutan mereka (Tajeri, 2023).

Profitabilitas

Perusahaan memiliki kapasitas untuk berbagi keuntungan kepada pemegang saham, menyediakan gaji, manfaat, dan fasilitas yang sesuai kepada karyawan, melakukan investasi yang bermanfaat untuk masa depan perusahaan, memastikan kepatuhan pada kewajiban pajak kepada pemerintah, dan melaksanakan inisiatif yang memberikan dampak positif bagi komunitas lokal tempat perusahaan beroperasi (Rochmania dan Sinduwiatmo, 2020).

Sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan atau memperoleh laba yang signifikan, perusahaan dapat menarik perhatian semua investor yang bersedia menanamkan modal untuk memajukan usaha. Sebaliknya, ketika laba rendah, investor mungkin cenderung menarik kembali investasinya karena ketidakpastian mengenai kapasitas atau kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi mereka. Tingkat keuntungan ini bisa digunakan sebagai ukuran atau penilaian seberapa baik suatu bagian bisnis dijalankan (Putra dan Setiawan, 2022).

Leverage

Rasio *solvabilitas*, yang juga dikenal sebagai rasio *leverage* untuk mengukur tingkat dimana aset perusahaan didukung oleh utang, yang menunjukkan tingkat kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan jika dilakukan perbandingan dengan asetnya. Secara umum, rasio solvabilitas sebagai alat ukur mengenai sejauh mana manajemen dapat melunasi semua kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila terjadi proses likuidasi (Kasmir, 2019).

Siswanto (2021) menyatakan bahwa penggunaan *leverage* merupakan biaya tetap yang timbul dari struktur modal atau keuangan suatu perusahaan. *Leverage* muncul saat perusahaan memilih untuk menggunakan aset atau dana yang memiliki biaya tetap. *Leverage* yang berasal dari penggunaan dana dengan biaya tetap (utang) disebut sebagai *leverage* keuangan, sementara *leverage* yang muncul dari penggunaan aset yang menimbulkan biaya tetap (aset tetap) disebut *leverage* operasional.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Kholis (2020) menyatakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai meningkatkan kemampuan manusia yang ada dalam anggota masyarakat dan sadar akan keadaan sosial terkini dan dapat menghargai, memanfaatkan, dan menjaga lingkungan. Dengan kata lain, ini merupakan prosedur penting untuk mengawasi biaya dan pendapatan dari operasi bisnis bagi semua pihak yang terkait (pemangku kepentingan), termasuk mereka yang berada di dalam perusahaan (karyawan, pemegang saham, dan investor) dan mereka yang berada di luar perusahaan (badan regulasi, organisasi masyarakat, organisasi masyarakat sipil, dan perusahaan lainnya).

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Standar GRI 2021, pendekatan *Global Reporting Initiative (GRI)* dapat dipergunakan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial, berfungsi sebagai panduan bagi organisasi untuk membuat dan

menyampaikan laporan keberlanjutan yang berkaitan dengan dampak terhadap lingkungan. Inisiatif ini memberikan keuntungan bagi entitas dan para *stakeholder*, bertindak menjadi pedoman untuk kinerja di masa mendatang dengan tujuan untuk mencapai manfaat bersama di bidang ekonomi (Profit), sosial (*People*), dan lingkungan (*Planet*).

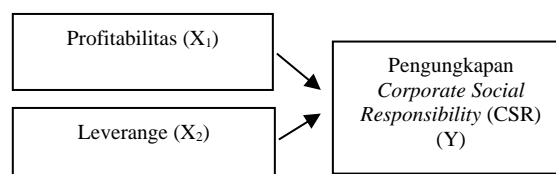
Pengukuran Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengukuran indikator didasarkan pada skala GRI G4, yang mencakup total 91 indikator. Kumpulan ini terbagi dalam 48 indikator termasuk sosial, 34 indikator adalah lingkungan, dan sisanya yakni 9 indikator adalah ekonomi, dengan skala penilaian yang berkisar antara 0 hingga 3 untuk setiap indikator.

Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan kerangka pikir yang menganalisis bagaimana profitabilitas dan *leverage* berdampak pada CSR. Berikut adalah gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini:

Gambar 1: Kerangka Pikir



Sumber: Peneliti (2025)

METODE

Menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang ditabulasi, dianalisis yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dan erat hubungannya dengan materi penelitian. Data kuantitatif didapatkan melalui akses di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan *Library Research* sebagai teknik dari pengumpulan data, untuk memperoleh data-data sekunder yang diperlukan dengan membaca, mempelajari, menelaah serta

menganalisis sumber pustaka tentunya yang relevan untuk digunakan seperti jurnal, buku, serta sumber lain yang terkait dengan pembahasan, sebagai dasar untuk perbandingan antara teori dengan praktik yang berlangsung di perusahaan.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X_1) serta *leverage* (X_2) sebagai variabel independen dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel dependen atau variabel Y. Dengan demikian hasil uji deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
RO A	4 6	0,00	0,59	0,1996	0,17628
DE R	4 6	0,06	10,79	1,2526	2,26259
CS R	4 6	0,068376	0,683761	0,361575 43	0,1442381 16

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,59, dengan rata-rata sebesar 0,19957 serta standar deviasi 0,17628. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa data ROA relatif homogen. Variabel leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0,06 dan maksimum 10,79, dengan rata-rata 1,25261 serta standar deviasi 2,26259. Standar deviasi yang lebih tinggi daripada rata-rata mengindikasikan variasi data yang cukup besar antarperusahaan. Sementara itu, variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai minimum 0,06838 dan maksimum 0,68376, dengan rata-rata 0,36158 serta standar deviasi 0,14424. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR antarperusahaan relatif merata. Secara keseluruhan, ROA dan CSR memiliki sebaran data yang homogen, sedangkan DER menunjukkan tingkat variasi yang tinggi.

Pengujian Asumsi Klasik

Bertujuan untuk mencegah terjadinya hasil analisis yang tidak akurat atau bias, sehingga memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dapat diandalkan dan valid.

Tabel 2 : Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil Uji	Keterangan
Normalitas	Asymp. (2-tailed) = 0,200	Terdistribusi Normal
Autokorelasi	$dU < DW < 4-dU \rightarrow$ 1,618 < 1,847 < 2,382	Tidak ada gejala autokorelasi
Multikolinearitas	Tolerance 0,910 > 0,1; VIF 1,099 > 1	Tidak ada gejala multikolinearitas
Heteroskedasitas	Sig. X1 = 0,126 > 0,05 ; X2 = 0,077 > 0,05.	Tidak ada gejala heteroskedasitas

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data penelitian memenuhi seluruh persyaratan analisis regresi. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (>0,05), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,847 yang berada pada rentang $dU < DW < 4-dU$ ($1,618 < 1,847 < 2,382$), sehingga tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,910 (>0,10) dan VIF sebesar 1,099 (<10), yang mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas antarvariabel independen. Selain itu, uji heteroskedastisitas metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,126 dan DER sebesar 0,077 (>0,05), sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian

Uji Regresi Linear Berganda

Untuk menentukan arah hubungan diantara variabel dependen yakni CSR dengan dua variabel independen yaitu profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER). Selain itu, dari analisis ini dapat di ketahui

(Sitti Muliana; Hasriana; Suriani; Nur Aisyah; Nurlaila Hasmi)

seberapa besar tingkat pengaruh profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) terhadap CSR.

Berikut dapat dilihat tabel pembantu dalam uji analisis regresi linier berganda:

$$\alpha = \frac{145,84 - (166,63)(0,20) - (10,328)(4,67)}{145,84 - 32,76 - 48,20}$$

$$\alpha = \frac{64,88}{57} = 1,138$$

Tabel 3: Regresi Linear Berganda.

No	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²
1	0,00	0,10	3,98	0,00	0,01
2	0,00	0,09	1,43	0,00	0,01
3	0,00	0,10	2,00	0,00	0,01
4	0,01	0,05	1,46	0,00	0,00
5	0,01	0,09	2,14	0,00	0,01
...
57	0,00	0,14	1,00	0,00	0,02
Σ	0,20	4,67	145,84	0,00	0,66

Sumber: Data diolah (2025).

Tabel 4: Regresi Linear Berganda (Lanjutan)

No	Y ²	X ₁ X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y
1	15,86	0,00	0,00	0,40
2	2,05	0,00	0,00	0,13
3	3,98	0,00	0,00	0,20
4	2,13	0,00	0,02	0,07
5	4,56	0,00	0,03	0,19
...
57	1,01	0,00	0,00	0,14
Σ	621,80	0,01	0,88	14,20

Sumber: Data diolah (2025).

Total angka - angka dalam tabel 4 dapat disusun sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Sigma X_1 &= 0,20 & \Sigma Y^2 &= 621,80 \\ \Sigma X_2 &= 4,67 & \Sigma X_1 X_2 &= 0,01 \\ \Sigma Y &= 145,84 & \Sigma X_1 Y &= 0,88 \\ \Sigma X_1^2 &= 0,00 & \Sigma X_2 Y &= 14,20 \\ \Sigma X_2^2 &= 0,66 & n &= 57 \end{aligned}$$

Koefisien regresi dapat dihitung menggunakan metode berikut:

a. Koefisien regresi untuk nilai b₁:

$$b_1 = \frac{AB - CD}{F}$$

$$b_1 = \frac{(21,24)(15,78) - (-0,21)(128,70)}{2,17}$$

$$b_1 = \frac{335,11 - (-26,47)}{2,17}$$

$$b_1 = \frac{361,58}{2,17} = 166,634$$

b. Koefisien regresi untuk nilai b₂:

$$b_2 = \frac{DE - AC}{F}$$

$$b_2 = \frac{(128,70 \times 0,14) - (21,24 \times (-0,21))}{2,17}$$

$$b_2 = \frac{18,04 - (-4,37)}{2,17} \quad b_1 = \frac{22,41}{2,17}$$

$$b_2 = \frac{22,41}{2,17} = 10,328$$

c. Perhitungan nilai konstanta (a):

$$\alpha = \frac{\Sigma Y - b_1 \Sigma X_1 - b_2 \Sigma X_2}{n}$$

Dengan demikian, persamaan regresi yang digunakan untuk Analisis pengaruh kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap tingkat integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 1,138 + 166,634X_1 + 10,328X_2$$

Hasil persamaan regresi memungkinkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Konstanta 1,138 menunjukkan bahwa jika kepemilikan manajerial (X₁) dan profitabilitas (X₂) Ketika semua variabel independen bernilai nol, integritas laporan keuangan (Y) diperkirakan sebesar 1,138.
- 2) Koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial dicatat pada 166,634 menunjukkan bahwa berdampak pada peningkatan 166,634% pada integritas laporan keuangan (Y).
- 3) Koefisien profitabilitas sebesar 10,328 menunjukkan bahwa setiap perubahan 1% variabel profitabilitas (X₂) akan mengakibatkan perubahan integritas laporan keuangan (Y) sebesar 10,328%.

Pengujian koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen mempengaruhi variabel dependen. Perhitungannya menggunakan rumus berikut:

$$R^2 = \frac{n(\alpha \Sigma Y + b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y) - (\Sigma Y)^2}{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}$$

$$R^2 = \frac{57(1,14)(145,84) + (166,63)(0,88) + (10,33)(14,20) - (145,84)^2}{57(621,80) - (145,84)^2}$$

$$R^2 = \frac{57(166,01 + 145,92 + 146,63) - (21269,81)}{35442,66 - 21269,81}$$

$$R^2 = \frac{57(458,56) - (21269,81)}{35442,66 - 21269,81}$$

$$R^2 = \frac{4868,16}{14172,85} = 0,343$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R²) adalah 0,343

(34,3%), yang mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial dan profitabilitas menjelaskan 34,3% variasi integritas laporan keuangan. Sementara itu, 65,7% variasi ketergantungan Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian, sehingga variasi yang tidak dapat dijelaskan kemungkinan berasal dari variabel di luar model.

Pengujian Koefisien Korelasi (r)

Uji koefisien korelasi (r) digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara variabel X1 (kepemilikan manajerial) dengan variabel dependen, sehingga dapat diketahui tingkat hubungan antara keduanya, X2 (Profitabilitas), dan Y (Integritas Laporan Keuangan). Koefisien korelasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$R = \sqrt{0,343^2} = 0,58608 = \mathbf{0,586}$$

Tabel 4: Uji Determinasi dan Korelasi dengan SPSS

R	R Square	Adjusted R Square
0,586 ^a	0,343	0,319

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,343 atau 34,3%, yang berarti sekitar 34,3% variasi integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh pengaruh gabungan kepemilikan manajerial dan profitabilitas. Sementara itu, 65,7% kemungkinan dipengaruhi Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian, sehingga terdapat peran variabel eksternal dalam laporan keuangan.

Penguji Fisher Test (Uji-F atau Kelayakan Model)

Uji F dilakukan untuk menilai pengaruh simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$) untuk menentukan F-tabel. Nilai F hitung yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada perhitungan uji koefisien determinasi diketahui $R^2 = 0,343$ dari $n = 57$ sehingga nilai F hitung adalah:

$$F_h = \frac{KD \times [n-m-1]}{m \times [1-KD]}$$

$$F_h = \frac{0,34 \times [57 - 2 - 1]}{2 \times [1 - 0,34]}$$

$$F_h = \frac{0,34 \times 54}{2 \times 0,66}$$

$$F_h = \frac{18,55}{1,31}$$

$$F_h = \mathbf{14,126}$$

- 2) Diketahui terdapat tiga variabel, yaitu X1, X2, dan Y. Jadi, $k = 3$, sedangkan $n = 57$. Dengan demikian, derajat pembilangnya adalah $k-1 = 2$, sedangkan derajat penyebutnya adalah $n-k = 57 - 3 = 54$. Batas signifikansi yang dipakai adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji Fisher, diperoleh nilai F-hitung sebesar 14,126 dengan derajat bebas (2; 54), sehingga nilai F-tabel diperoleh sebesar 3,17.

Hasil uji F, F hitung = 14,126 > F tabel = 3,17, yang berarti berada dalam area persetujuan H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menerima H_1 yaitu Kepemilikan Manajerial dan Laba secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Student Test (Uji-T atau parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel terhadap variabel dependen variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji ini dilakukan dengan mengikuti prosedur tertentu yang mencakup beberapa langkah, antara lain:

- 1) Menetapkan standar error variabel Y berdasarkan variabel X

$$SYX_1X_2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \alpha \sum Y - b_1 \sum X_1 Y - b_2 \sum X_2 Y}{n-3}}$$

$$SYX_1X_2 = \sqrt{\frac{621,80 - (1,14)(145,84) - (166,63)(0,88) - (10,33)(14,20)}{57-3}}$$

$$SYX_1X_2 = \sqrt{\frac{621,80 - 166,01 - 45,92 - 146,63}{54}}$$

$$SYX_1X_2 = \frac{\sqrt{163,2401}}{54}$$

$$SYX_1X_2 = \sqrt{3,0230} = \mathbf{1,7387}$$

(Sitti Muliana; Hasriana; Suriani; Nur Aisyah; Nurlaila Hasmi)

Nilai $r_{X_1X_2}$ diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_1X_2} = \frac{n \sum X_1 X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{57(0,0125) - (0,20)(4,67)}{\sqrt{(57(0,0031) - (0,20)^2)(57(0,66) - (4,67)^2)}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{-0,21}{\sqrt{(0,14)(15,78)}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{-0,21}{1,49} = -0,1383$$

2) Menentukan kesalahan baku penduga (standard error estimation)

$$Sb_1 = \frac{SY_{X_1X_2}}{\sqrt{(\sum X_1^2 - n(\frac{X_1}{n})^2)(1 - r_{X_1X_2}^2)}}$$

$$Sb_1 = \frac{1,7387}{\sqrt{(0,0031) - 57(0,0007)(1) - (0,0191)}}$$

$$Sb_1 = \frac{1,7387}{\sqrt{(0,0025) \times (0,9809)}}$$

$$Sb_2 = \frac{SY_{X_1X_2} \div \sqrt{\{\sum X_2^2 - n \times [(\sum X^2 \div n)^2] \times [1 - (r_{X_1X_2})^2]\}}}{1}$$

$$= \frac{0,1118 \div \sqrt{\{302,6306 - (46 \times [(57,63132 \div 46)^2] \times [1 - (-0,30207)^2]\}}}{1}$$

$$= \frac{0,1118 \div \sqrt{\{230,429194 \times 0,9087547\}}}{1}$$

$$= \frac{0,1118 \div \sqrt{209,401546}}{1}$$

$$= \frac{0,1118 \div 14,4707134}{1}$$

$$= 0,0077244$$

$$Sb_1 = \frac{1,7387}{0,0491} = 35,3974$$

Untuk mencari nilai Sb_2 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Sb_2 = \frac{SY_{X_1X_2}}{\sqrt{(\sum X_2^2 - n(\frac{X_2}{n})^2)(1 - r_{X_1X_2}^2)}}$$

$$Sb_2 = \frac{1,7387}{\sqrt{(0,6588) - (0,3820) \times (1) - (0,0191)}}$$

$$Sb_2 = \frac{1,7387}{\sqrt{(0,2768) \times (0,9809)}}$$

$$Sb_2 = \frac{1,7387}{0,5211} = 3,3366$$

3) Menentukan nilai t_{hitung} untuk b_1 dan b_2

$$t_{hitung} b_1 = \frac{b_1}{Sb_1} = \frac{166,63}{35,39} = 4,708$$

$$t_{hitung} b_2 = \frac{b_2}{Sb_2} = \frac{10,32}{3,33} = 3,095$$

Berdasarkan hasil uji-t sebelumnya, Nilai t untuk variabel X1 (kepemilikan manajerial) tercatat sebesar 4,708, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,674. Sementara itu, nilai t untuk variabel X2 (profitabilitas) adalah 3,095, lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,674. Hal ini menunjukkan bahwa kedua Variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5 : Hasil Uji Simultan dengan SPSS

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Regression	0,397	2	0,199	15,838	<,001 ^b
Residual	0,539	43	0,013		
Total	0,936	45			

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 5 memiliki nilai signifikansi yaitu 0,001, jauh lebih rendah dibandingkan dengan ambang batas kritis 0,05 (0,001 < 0,05). Hal ini menjelaskan tingkat pengungkapan CSR dipengaruhi signifikan oleh variabel profitabilitas (X1) dan leverage (X2) secara keseluruhan. Dengan ungkapan lain, kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada tingkat pengungkapan dalam aktivitas CSR.

Uji Parsial (Uji T)

Untuk menentukan nilai T-tabel dalam model regresi, langkah pertama adalah menghitung derajat kebebasan (degree of freedom (df)) dari rumus $df = n - k - 1$, dengan keterangan n =jumlah sampel penelitian dan k =jumlah variabel bebas. Dalam penelitian ini, df dihitung menjadi 43 ($df = 46 - 2 - 1$). Tingkat signifikansi 5%, didapatkan nilai T-tabel 1,681.

Uji T menentukan apakah variabel bebas/independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat/dependen. Proses ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi langkah-langkah berikut:

1) Menentukan standar eror variabel Y berdasarkan variabel X

$$SY_{X_1.X_2} = \sqrt{\{(\sum Y^2 - a\sum Y - b_1\sum YX_1 - b_2\sum YX_2) \div (n-m-1)\}}$$

$$= \sqrt{\{7 - (0,3226 \times 16,3248) - (0,3486 \times 3,936534) - ((-0,0244) \times 13,32537)\} \div (46 - 2 - 1)}$$

$$= \sqrt{\{7 - 5,359 - 1,3722 - (-0,32529)\} \div 43}$$

$$= \sqrt{0,0125}$$

$$= 0,1118$$

Nilai $r_{X_1X_2}$ diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_1X_2} = \frac{(n \sum X_1 X_2 - \sum X_2 \sum X_1) \div \sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}}}{\sqrt{\{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= ((46 \times 6,082) - (57,631 \times 9,1769)) \div \sqrt{\{(46 \times 3,2255) - (9,1769)^2\} \times \{(46 \times 302,63) - (57,631)^2\}} \\
 &= (-249,102833) \div \sqrt{(64,15873615 \times 10599,3829)} \\
 &= (-249) \div \sqrt{680059} \\
 &= (-249) \div 824,6571 \\
 &= -0,3021
 \end{aligned}$$

2) Menentukan kesalahan baku penduga (standard error estimation)

$$\begin{aligned}
 &= SY.X_1.X_2 \div \sqrt{\{\Sigma X_1^2 - n \times [(\Sigma X_1 \div n)^2] \times [1 - (rX_1.X_2)^2]\}} \\
 &= 0,1118 \div \sqrt{\{3,225526 - 46 \times [(9,176897 \div 46)^2] \times [1 - (-0,30207)^2]\}} \\
 &= 0,1118 \div \sqrt{\{1,394755134 \times 0,908754703\}} \\
 &= 0,1118 \div \sqrt{1,26749} \\
 &= 0,1118 \div 1,125829 \\
 &= 0,099284434
 \end{aligned}$$

Untuk mencari nilai Sb_2 menggunakan rumus sebagai berikut:

3) Menentukan nilai T_{hitung} untuk b_1 dan b_2

$$\begin{aligned}
 T_{1 \text{ hitung}} &= b_1 \div sb_1 \\
 &= 0,3486 \div 0,099284434 \\
 &= 3,51102897 \\
 T_2 &= b_2 \div sb_2 \\
 T_{2 \text{ hitung}} &= (-0,0244) \div 0,0077244 \\
 &= -3,102815
 \end{aligned}$$

Pengaruh parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat dari penjelasan berikut :

1) Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil uji parsial atau uji T statistik mengungkapkan bahwa variabel independen profitabilitas (X_1), yang diukur melalui rasio ROA, memperoleh nilai T-hitung sebesar 3,511. Mengingat nilai T-tabel sebelumnya tercatat 1,681, maka T-hitung untuk variabel profitabilitas jauh melampaui T-tabel ($3,511 > 1,681$). Dari perbandingan tersebut, disimpulkan bahwa profitabilitas (X_1) berpengaruh ke arah positif dan signifikan dalam pengungkapan CSR.

2) Pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pada hipotesis kedua, hasil analisis statistik menggunakan uji T menunjukkan bahwa *leverage* (X_2), yang di hitung melalui rasio *Debt to Equity* (*DER*) adalah -3,103. Sebelumnya, telah

ditentukan nilai dari T-tabel 1,681. Dengan demikian, nilai absolut T-hitung untuk *leverage* (*DER*) lebih besar dibandingkan nilai T-tabel ($-3,103 > 1,681$). *Leverage* berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Lebih jauh, hasil dari T-hitung yang negatif (-3,103) menunjukkan adanya hubungan terbalik antara *leverage* (*DER*) dengan pengungkapan CSR, yang berarti tingginya beban *leverage* akan berdampak pada menurunnya tingkat pengungkapan CSR oleh perusahaan.

Tabel 6: Hasil Uji Parsial dengan SPSS

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	0,323	0,030		10,938	0,000
ROA	0,346	0,099	0,423	3,484	0,001
DER	-0,025	0,008	-0,385	-3,173	0,003

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai sig yaitu 0,003 jauh lebih kecil dibandingkan dengan ambang batas ya telah di tentukan 0,05 ($0,003 < 0,05$). Kurva T_2 berada di daerah penolakan H_0 , , dengan demikian bahwa tingkat CSR dipengaruhi ke arah negatif secara signifikan oleh besarnya nilai *leverage* dalam perusahaan.

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel profitabilitas (X_2) adalah 3,095, melebihi nilai t-tabel sebesar 1,674, sehingga berada dalam rentang penolakan H_0 . Dengan demikian, variabel profitabilitas (X_2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y), yang berarti peningkatan profitabilitas perusahaan juga meningkatkan integritas laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Hubungan antara kepemilikan manajerial dan integritas pelaporan keuangan.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hasil regresi linier

berganda menghasilkan persamaan $Y = 1,138 + 166,634X_1 + 10,328X_2$, di mana konstanta 1,138 mengestimasi integritas laporan keuangan saat kepemilikan manajerial (X_1) dan profitabilitas (X_2) bernilai nol. Koefisien X_1 sebesar 166,634 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1% memberikan kontribusi terhadap kenaikan integritas laporan keuangan sebesar 166,634%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,343 menunjukkan bahwa sebesar 34,4% variasi integritas laporan keuangan dijelaskan oleh kepemilikan manajerial dan profitabilitas, sedangkan sebesar 65,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil uji F menunjukkan nilai 3,17, yang menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan, sedangkan uji t untuk X_1 menghasilkan t hitung 4,708 > t tabel 1,674, sehingga kepemilikan manajerial memiliki pengaruh parsial yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, dan model regresi yang digunakan valid dan memenuhi asumsi klasik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) melalui pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen untuk mengelola perusahaan. Manajer bertanggung jawab atas operasional perusahaan dan membuat keputusan untuk pemilik atau investor. Dengan proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan aktivitas perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial yang signifikan berperan dalam memperkuat integritas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Arif dan Suzan (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan. Temuan serupa juga disampaikan oleh Rizkiyah (2020) yang menekankan bahwa kepemilikan manajerial berperan signifikan

dalam meningkatkan integritas pelaporan keuangan perusahaan.

Pengaruh variabel profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan $Y = 1,138 + 166,634X_1 + 10,328X_2$. Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,343 atau 34,4%, sedangkan koefisien korelasi (r) tercatat sebesar 0,586 atau 58,6%, yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan dependen. Uji-F menghasilkan F-hitung sebesar 14,126, lebih besar dari F-tabel sebesar 3,17, sedangkan uji-t untuk variabel profitabilitas (X_2) menunjukkan t-hitung sebesar 3,095 > t-tabel sebesar 1,674. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% diperkirakan akan meningkatkan integritas laporan keuangan, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima yang menyatakan bahwa profitabilitas berperan signifikan dalam memperkuat integritas laporan keuangan perusahaan.

Prinsipal mempercayakan agen untuk mengelola perusahaan dan membuat keputusan strategis bagi pemiliknya, sehingga keputusan manajemen mencerminkan kepentingan pemilik memberikan otoritas kepada agen untuk mengelola perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, hal ini mencerminkan kinerja yang baik, karena manajemen menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh pemilik. Kinerja tersebut kemudian tercermin dalam menyiapkan laporan keuangan yang mencerminkan kejujuran dan akuntabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Butar-butar dkk (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan

keuangan. Temuan serupa juga disampaikan oleh Nabila dkk. (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, C. R. 2020. Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *Journal Of Business And Economics (Jbe) Upi Yptk*, 5(3), 8-14.
- Arif, S. M., & Suzan, L. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *E Proceedings of Management*, 9(5).
- Butar-Butar, A. K., Hasan, M., & Mardiani, R. 2022. Integritas laporan keuangan: kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan profitabilitas. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 102-116.
- Christian, F., Upa, V. A., Mannan, A., & Indrijawati, A. 2023. Mampukah Profitabilitas Dan Fee Audit Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(01), 1-8.
- Destika, S., & Salim, S. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan

manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 227-247.

- Faisal Arif, M., & Anwar. 2019. Akuntansi Keuangan Menengah 1. (R. Mirsawati, Ed.). Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Febrilyantri, C. 2020. Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 267-275.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Harun, A., Askandar, N. S., & Junaidi, J. 2020. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Kinerja Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(05).
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan (12th ed). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kismanah, I., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. 2023. Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 71–83. <https://doi.org/10.31000/combis.v4.i2>
- Liliany, L., & Arisman, A. 2021. Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121-134.

- Meisyah, R. 2025, 17 Januari. Kasus fraud PT Indofarma Tbk. Kompasiana.com
- Nabila, N., Zakaria, A., & Purwoheddi, U. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 189-206.
- Royani, I., Mustikowati, R. I., & Setyowati, S. W. 2020. Pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2).
- Selvia, M., Abbas, D. S., Zulaecha, H. E., & Santoso, S. B. 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 1(3), 81-86.
- Selviana, S., & Wenny, C. D. 2021. Pengaruh audit tenure, ukuran KAP, dan pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169-183.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. 2021. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 647-656.
- Telaumbanua, F. A. 2024. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *eCo-Sync: Economy Synchronization*, 1(1), 31-40.
- Wahyuliza, S., & Geni, A. L. 2021. Corporate Governance, Firm Size dan Leverage Dalam Integritas Laporan Keuangan. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 76-83.